

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang berkembang pada awal masuknya Islam di nusantara. Pondok diambil dari kata funduq yang berarti asrama atau penginapan, sedangkan pesantren berasal dari kata pe-santrian yang berarti tempat tinggal atau santri. Di dalam pesantren, pesantren dipimpin oleh seorang guru atau kiai dan juga pengurus lain yang mengelola lembaga pesantren tersebut.<sup>1</sup>

Menurut A. Halim, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang metode pendidikannya mengajarkan ilmu pengetahuan islam, yang dipimpin oleh seorang Kiai sebagai pemilik pondok pesantren, dibantu oleh guru atau ustadz yang mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri atau murid di pondok pesantren tersebut. Jadi, pondok pesantren mengajarkan pendidikan yang bernilai keislaman diberikan oleh sang kiai atau ustadz-ustadzah kepada santri.<sup>2</sup> Pengajaran pondok pesantren dahulunya menggunakan sistem bandongan dan sorogan, dimana seorang kiai mengajar santrinya dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama. Pada awalnya lembaga pendidikan islam ini mengajarkan masyarakat dengan cara yang sederhana, dengan mempelajari al-qur'an, tata cara beribadah yang dilakukan di masjid, atau di rumah para ustadz. Namun lembaga pendidikan islam terus berkembang dengan nama pondok atau pesantren yang berbasis pada pengajaran agama islam kepada masyarakat. Di dalam pondok pesantren biasanya berisi asrama atau kamar

---

<sup>1</sup> Paul Latzlawick, 'Model Komunikasi Kyai Dengan Santri ', 2013.

<sup>2</sup> Studi Pondok and others, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19', 3.1 (2020), 26–30.

yang menjadi tempat tinggal santri, masjid sebagai tempat beribadah, serta ruangan atau kelas yang digunakan sebagai tempat pendidikan atau pengajaran agama.

Dilihat dari perkembangannya pada saat ini pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu pesantren tradisonal, dan pesantren modern. Sistem pesantren tradisional biasa disebut sistem salafi, yaitu sistem yang tetap berpegang pada ajaran kitab kuning atau klasik sebagai inti pendidikan pesantren. Sementara pesantren modern menggunakan sistem yang lebih memadukan sistem tradisional dan sistem sekolah formal atau madrasah. Maka saat ini pesantren bukan hanya mementingkan pendidikan agama saja, tetapi juga mementingkan pendidikan umum.

Seseorang yang menimba ilmu agama di pesantren biasanya disebut santri. Santri berasal dari kata “santri” yang diambil dari bahasa sansekerta yang berarti terpelajar, santri juga berasal dari bahasa jawa yaitu “cantrik” yakni seseorang yang belajar agama dengan seorang guru serta selalu menetap dan mengikuti guru kemanapun pergi, dengan bertujuan untuk mendapatkan keilmuan kepadanya.<sup>3</sup>

Santri secara umum juga memiliki pengertian yakni seseorang yang belajar ilmu agama serta mendalami lebih jauh mengenai agama Islam di pondok pesantren yang menjadi tempat para santri belajar agama. Terdapat dua golongan santri di pondok pesantren, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh namun tinggal di pondok pesantren, sedangkan santri kalong merupakan santri yang tinggal di sekitar pondok pesantren, dan biasanya tidak menetap

---

<sup>3</sup> Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 179-191.

tinggal dipesantren, hanya waktu-waktu belajar.<sup>4</sup>

Sistem pondok pesantren yang bersifat menyeluruh serta mencakup kehidupan santri yang dipantau selama 24 jam penuh oleh pengurus yang berada di pondok pesantren tersebut agar perilakunya bisa terus menjadi perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan agama. Dengan adanya pantauan tersebut nyatanya masih saja banyak santri yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan dalam pesantren sehingga menimbulkan beberapa konsekuensi pada santri. Pelanggaran atau penyimpangan yang terjadi di pesantren salah satunya ialah perilaku perundungan atau *bullying*.

Menurut Hasanuddin perundungan merupakan sebuah bentuk ancaman yang dilakukan untuk menjatuhkan semangat, mengancam fisik, sosial, verbal, serta psikis seseorang. Bentuk perundungan atau *bullying* itu sendiri dapat berupa secara verbal dan juga fisik.<sup>5</sup> Sejiwa menyatakan bahwa perundungan merupakan suatu kondisi di mana seseorang mengalami kekerasan, baik secara fisik maupun mental yang dialami oleh orang lain (korban). Perundungan terjadi karena adanya penyalahgunaan, dan kekuasaan maupun kekuatan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu membela diri- sendiri karena adanya kelemahan fisik atau mental yang akan mengakibatkan korban mengalami trauma dan merasa tertekan akan tindakan perundungan yang dialaminya. Tindakan perundungan ini tidak hanya berdampak kepada korban saja, tetapi juga akan berdampak terhadap pelaku perundungan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 179-191.

<sup>5</sup> Fakultas Psikologi and Universitas Negeri Makassar, 'Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Terkait Bullying Dan Psychological Well Being Di Pesantren Pondok Madinah', 2.3 (2023), pp. 568-74.

<sup>6</sup> Fakhrizal, F., Dahri, D., Salami, S., & Zulfatmi, Z. (2023). Bentuk Bullying Yang Dialami Santri Dan Upaya Pencegahan: (Studi Kasus MTs Jeumala Amal Pidie Jaya). *desultanah-Journal Education and Social Science*, 1(1), 29-39.

Dalam menangani perilaku bullying, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang bullying dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Menurut Rusman, bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan belajar secara aktif dalam berbagi pengalaman sebagai upaya mengembangkan wawasan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya pencegahan timbulnya masalah ataupun dalam upaya pengembangan pribadi. Bimbingan kelompok ini akan lebih efektif apabila dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup> Jadi, bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam kelompok untuk menambah wawasan dalam upaya pengembangan diri.

Teknik bermain peran merupakan suatu teknik dimana seseorang memainkan suatu posisi yang bersifat imajinatif (dan sejajar dengan kehidupan nyata) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, mencapai pemahaman diri, menganalisis perilaku, dan memahami kondisi orang lain tentang bagaimana seseorang bersikap atau bagaimana seseorang seharusnya bersikap. Menurut Santrock, teknik bermain peran atau bermain peran merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Bermain peran merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diselingi dengan diskusi tentang peran dalam kelompok.<sup>8</sup>

Teknik bermain peran merupakan suatu upaya pemecahan masalah yang

---

<sup>7</sup> Zuni Fatmaningsih and others, 'Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application', 7.1 (2018).

<sup>8</sup> Uray Herlina, 'Balik Anatara Dua Orang Atau Lebih , Masing – Masing Orang Yang Terlibat Di Dalamnya', 2.1 (2015), pp. 94–107.

berkaitan dengan hubungan sosial antar manusia, khususnya yang menyangkut kehidupan remaja ataupun siswa. Dalam teknik bermain peran secara kelompok ini diajarkan untuk melatih kemampuan kerjasama, komunikasi, dan pendapat mengenai suatu kejadian yang dimainkan dalam bermain peran tersebut. Dengan teknik *role playing* ini klien berusaha mengeksplorasi apa yang telah diperagakan dan mampu mendiskusikannya, sehingga klien mampu mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap, serta nilai-nilai, dan strategi dalam pencegahan serta mengatasi pemecahan masalah.<sup>9</sup> Teknik *role playing* ialah salah satu teknik yang ada dalam bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok terdiri dari beberapa individu, minimal dua individu agar bisa melaksanakan bimbingan kelompok dengan membahas mengenai topik-topik tertentu

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi perundungan yang ada di Pondok Pesantren Manbaussalam, karena menurut peneliti teknik ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menangani perundungan tersebut. Dalam melakukan penelitian pada bulan Agustus lalu terdapat permasalahan dalam pesantren tersebut, salah satunya mengenai perundungan, hal ini diketahui karena peneliti melakukan need assessment, serta wawancara dan konseling individual, dimana dalam hasil tersebut terdapat perilaku perundungan yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Manbaussalam yang mengakibatkan korban merasa trauma, tidak nyaman, dan tidak tenang, serta terganggunya mental seseorang karena adanya perundungan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengatasi perilaku perundungan yang

---

<sup>9</sup> A T Smk and Negeri Barru, 'Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Barru', 6 (2019), 55–65.

terjadi dengan menggunakan teknik *role playing* agar pelaku dapat melakukan teknik bermain peran menjadi korban serta dapat mengeksplorasi bagaimana berperilaku yang baik terhadap seseorang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa santri yang belum mengetahui perundungan
2. Terdapat beberapa santri yang melakukan perundungan
3. Terdapat beberapa santri yang kurang sadar akan perilaku perundungan terhadap santri lain.
4. Terdapat beberapa santri yang belum mengetahui dampak dari perundungan.
5. Terdapat beberapa santri yang belum memahami perilaku dan bentuk-bentuk perundungan.
6. Terdapat beberapa santri yang belum mengetahui penyebab terjadinya perundungan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai upaya mengurangi perundungan pada santri kelas X-XII di Pondok Pesantren Manbaussalam

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “apakah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh dalam mengurangi perundungan pada santri di Pondok Pesantren Manbaussalam?”.

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini ialah mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mampu mengurangi perundungan pada santri di Pondok Pesantren Manbaussalam.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, yaitu membantu dan memberikan masukan, referensi kepada konseli teknik dalam layanan bimbingan konseling dan dapat dijadikan sebagai acuan pada peneliti dalam mengatasi perundungan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat santri bisa mengatasi perundungan, dan tidak ada lagi perundungan yang terjadi dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengatasi perundungan pada santri di Pondok Pesantren Modern Daar El-Faalah Mandalawangi.

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah pemahaman dan wawasan peneliti dalam bidang bimbingan konseling khususnya dalam teknik *role playing* maupun praktek lapangan sehingga peneliti dapat memahami permasalahan-permasalahan dan bisa menyelesaikan dengan baik.

## G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah terkait yang terkandung di dalamnya, yaitu:

### 1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebagai upaya bantuan terhadap seseorang yang dilakukan secara berkelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat penyampaian informasi, atau kegiatan kelompok yang membahas mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Sasaran dalam bimbingan kelompok merupakan individu-individu yang terdapat dalam kelompok yang diberikan bimbingan untuk mendapatkan pemahaman mengenai dirinya, penerimaan diri, pengarahan terhadap diri, serta perwujudan diri dalam mencapai perkembangan yang optimal.<sup>10</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan bimbingan kelompok yaitu ada empat tahap, yaitu a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.<sup>11</sup>

### 2. Teknik *Role Playing*

*Role playing* dalam bimbingan kelompok merupakan teknik yang dilaksanakan dengan mendiskusikan suatu peran dalam kelompok,. Suatu masalah diperagakan secara singkat, sehingga siswa dapat mengenali tokohnya.<sup>12</sup> Terdapat tahapan dalam teknik *role playing*, yaitu a) tahap *warm up* (menghangatkan suasana), b) tahap *enactment*

---

<sup>10</sup> Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.

<sup>11</sup> Bimbingan dan Konseling. (2016). Pustaka Rumah Aloy.

<sup>12</sup> Zulaikah, F., & Ismanto, H. S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1611-1622.

(memperagakan peran), c) tahap sharing and feed back (berbagi dan umpan balik).<sup>13</sup>

### 3. Perundungan

Perundungan atau *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yaitu a) fisik, b) verbal, dan c) relasi sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Bimbingan Kelompok, Dengan Teknik, and Role Playing, 'Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing | 26', 2015, pp. 26–30.

<sup>14</sup> Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying. (2023): Stiletto Book.